

**TUTUR PAMALI SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DALAM KOMUNIKASI
MASYARAKAT MUSLIM BANJAR KALIMANTAN SELATAN**



Oleh:

Qathrunnada Khairiyya

NIM: 21202011006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1081/Un.02/DD/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : Tukur Pamali sebagai Kearifan Lokal dalam Komunikasi Masyarakat Muslim Banjar Kalimantan Selatan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : QATHRUNNADA KHAIRIYYA, S.sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21202011006
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED

Valid ID: 64a657a764c75



Penguji II
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64a7b2a0cfc7c



Penguji III
Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64997ed7ab046



Yogyakarta, 30 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64a7b2a0ccc689

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qathrunnada Khairiyya
NIM : 21202011006
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Qathrunnada Khairiyya
NIM: 21202011006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qathrunnada Khairiyya

NIM : 21202011006

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Qathrunnada Khairiyya
NIM: 21202011006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Tutur Pamali Sebagai Kearifan Lokal Dalam
Komunikasi Masyarakat Muslim Banjar Kalimantan Selatan

Oleh

Nama : Qathrunnada Khairiyya
NIM : 21202011006
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2023
Pembimbing



Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum.

ABSTRAK

Qathrunnada Khairiyya NIM 21202011006. Tutar Pamali sebagai Kearifan Lokal dalam Komunikasi Masyarakat Muslim Banjar Kalimantan Selatan.

Penelitian ini dari latar belakang pentingnya menjaga budaya komunikasi Tutar Pamali yang merupakan salah satu dari 15 pesan lisan yang ada di Kalimantan selatan, tutur pamali masuk dalam kategori *papadahan* atau biasa dibilang nasehat orang jaman dahulu, sebagai bentuk larangan paling halus dan sopan dalam budaya masyarakat muslim Banjar. Pamali memiliki konteks pemahaman dan kegunaan nilai tersendiri dalam masyarakat, sehingga dianggap sangat berpengaruh dalam komunikasi sehari-hari.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif. Dengan metode etnografi memahami perspektif dan pengalaman informan dalam masyarakat. Dengan mengamati, wawancara, dan mengumpulkan data audio, visual, dan tulisan untuk menganalisis data tutur pamali dalam masyarakat muslim Banjar Kalimantan Selatan. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan penulis adalah Miles And Huberman melalui empat tahapan yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan untuk memahami tutur Pamali Banjar memiliki 3 teknik, yang pertama bisa menerjemahkan (*translation*) mengerti akan bahasa Banjar, menafsirkan (*Interpretation*) atau bisa memahami atau memaknai kalimat tutur pamali bahasa Banjar, dan yang terakhir Mengekstrapolasi (*Ekstrapolation*) bisa melihat sesuatu itu dibalik penggunaan tutur pamali itu, maksud dan tujuan dari sebuah pesan tutur pamali.

Kata Kunci : tutur pamali, kearifan lokal, komunikasi, masyarakat muslim Banjar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

"Qathrunnada Khairiyya NIM 21202011006. Tuter Pamali as Local Wisdom in Communication of Banjar Muslim Community in South Kalimantan.

This research originates from the background of the importance of preserving the communication culture of Tuter Pamali, which is one of the 15 oral messages in South Kalimantan. Tuter Pamali falls into the category of papadahan or commonly known as advice from the past, as the most subtle and polite form of prohibition in the culture of the Banjar Muslim community. Pamali has its own context of understanding and value in society, thus it is considered highly influential in daily communication.

This research uses a qualitative method. Through Ethnographic method, it seeks to understand the perspectives and experiences of informants in the community. By observing, interviewing, and collecting audio, visual, and written data, the research analyzes the data on Tuter Pamali in the Banjar Muslim community of South Kalimantan. In data collection, the researcher uses observation, interviews, and documentation methods. The analysis employed by the author follows Miles and Huberman's four stages, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of this research indicate that understanding Tuter Pamali Banjar involves three techniques. First is translation, understanding the Banjar language. Second is interpretation, comprehending or interpreting the sentences of Tuter Pamali in the Banjar language. And lastly, extrapolation, being able to see the underlying purpose and intention of a message conveyed through Tuter Pamali.

Keywords: Tuter Pamali, local wisdom, communication, Banjar Muslim community."

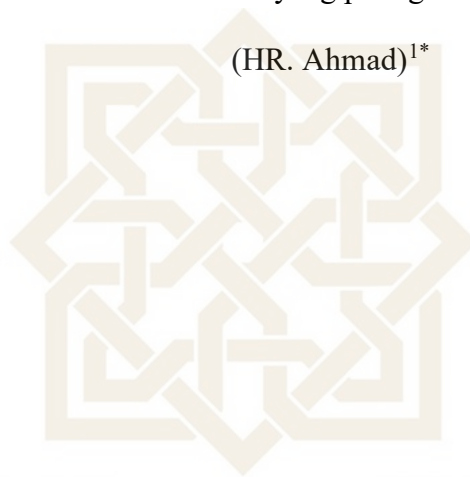
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad)^{1*}



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

^{1*} Imam Zarkasyi, “Pemikiran Sang Pelopor Pendidikan Islam Modern” (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2021), 13.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tesis ini Penulis Persembahkan Kepada :

1. Allah Swt yang senantiasa memberikan kasih sayang-nya setiap Saat, terlebih Ketika penulis menyelesaikan karya tulis ini.
2. Kedua Orang Tua saya tercinta, Untuk Bapakku Muhammad Rifanie Husairie memberikan Semangat dalam Menyelesaikan tugas akhir ini. Dan Ibu Rita Murtafi'ah yang selalu mendengarkan keluh kesahku dalam proses penyelesaian tugas akhir. Berkat do'a dan Semangat beliau saya bisa sampai pada titik ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, segala puji bagi syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahannya bagi penulis untuk menyelesaikan karya tesis. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya serta seluruh umat manusia. *Aamiin Ya Rabbal Alamin*

Tesis ini berjudul **“Tutur Pamali Sebagai Kearifan Lokal Dalam Komunikasi Masyarakat Muslim Banjar Kalimantan Selatan”**. Tesis ini merupakan bentuk karya ilmiah yang dihasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis tesis ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi. Secara teknis sesuai prosedur lembaga, tesis ini diajukan kepada program magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Sosial.

Penulis dalam menyelesaikan tesis ini karena dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan Terima Kasih yang paling mendalam kepada:

1. Rektor UIN Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan lanjutan di program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Prof Dr. Hj Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan

kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Dr. Hamdan Daulay., M.Si., M.A selaku Ketua Prodi dan Pak Dr Khadiq S.Ag.,M.Hum selaku Sekretaris Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr Khadiq S.Ag.,M.Hum Selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan saran serta perbaikan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran serta perbaikan dalam penyelesaian tugas ini.
6. Dr. H. Muhsin, A.Ag., M.A., M.Pd. Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian tesis ini.
7. Dr. H. Akhmad Rifa'I, M.Phil Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penentuan topik untuk tesis ini.
8. Para Dosen dan Civitas akademik Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan Limpahan ilmu Pengetahuan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terima kasih, melainkan hanya doa yang tulus ikhlas. Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari, dalam penelitian tesis ini banyak sekali kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang substansi dan membangun

sangat penulis butuhkan. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Yogyakarta, 27 Juni 2023

Penulis

Qathrunnada Khairiyya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	9
1. Teknik Memahami Tutar Pamali	9
2. Penggunaan Tutar Pamali.....	12
3. Tutar Pamali dalam Perspektif Islam.....	16
F. Metode Penelitian.....	18
BAB II GAMBARAN UMUM TUTUR PAMALI MASYARAKAT BANJAR KALIMANTAN SELATAN	30
A. Fungsi Tutar Pamali.....	30
B. Bentuk- bentuk Tutar Pamali.....	35
C. Pengguna Tutar Pamali.....	38
D. Kegunaan Tutar Pamali.....	39
E. Kedudukan Tutar Pamali	40
BAB III PEMAHAMAN DAN PENGGUNAAN TUTUR PAMALI MASYARAKAT MUSLIM BANJAR KALIMANTAN SELATAN.....	42

A. Teknik Memahami Tutur Pamali Masyarakat Muslim Banjar Kalimantan Selatan Dalam Kehidupan Sehari-hari	42
1. Menerjemahkan (<i>Translation</i>)	43
2. Menafsirkan (<i>Interpretation</i>)	45
3. Mengekstrapolasi (<i>Ekstrapolation</i>).....	46
B. Penggunaan Tutur Pamali dalam Komunikasi Sehari-hari Masyarakat Muslim Banjar Kalimantan Selatan.....	88
1. Mempertahankan Identitas Budaya.....	88
2. Menjaga Tata Krama dan Etika Berkomunikasi	114
3. Menghormati Adat dan Tradisi	117
BAB IV PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki ragam suku, budaya, tradisi dan bahasa. Kearifan lokal sebagai pengetahuan dasar yang diperoleh dari hidup yang seimbang dengan alam akan memelihara keragaman tersebut. Setiap suku memiliki budaya dan tradisi yang tidak sama dan memiliki suatu keunikan masing-masing. Terkait dengan budaya di masyarakat yang diakumulasikan dan diteruskan secara turun temurun, abstrak maupun konkret, memiliki karakteristik yang penting sebagai kearifan lokal yang berasal dari pengalaman atau kebenaran yang diperoleh dari kehidupan. Di Indonesia penduduknya mayoritas adalah penduduk yang memiliki tradisi budaya yang berasal dari warisan oleh nenek moyang. Tradisi ini ada yang berupa tradisi lisan dan tradisi yang bentuknya bukan lisan.

Salah satu kearifan lokal yang ada di Indonesia yakni tradisi lisan atau tutur lisan. Tradisi lisan merupakan suatu pesan yang diberikan dari satu generasi ke generasi berikutnya atau disebut juga dengan cara turun-temurun. Disampaikan melalui tutur (ucapan), pidato, nyanyian/lagu, pantun, cerita rakyat, nasihat, dan balada. Jan Vansina mendefinisikan tradisi lisan sebagai kesaksian yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi.²

² “Tradisi Lisan,” Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Simdapokbud, 2019, <https://Simdapokbud.Banjarkab.Go.Id/Tradisi-Lisan>.

Terdapat 15 sastra lisan Banjar, yakni *Baahui, Baandi-andi, Bacacapatian, Balamut, Bapantun, Dindang, Isim, Madihin, Mahalabiu, Mamanda, Mangabuwau, Manyair, Papadahandi, Tutur candi, Ungkapan*. Khusus untuk tutur pamali ini masuk ke dalam sastra lisan *Papadahan* yang maknanya adalah nasehat. Nasehat ini dituturkan dalam bahasa lisan yang sifatnya pantangan atau larangan yang secara hukum agama tidak ada sanksi atau hukuman terhadap pamali yang dilanggar. Pamali yang ada di masyarakat Banjar memiliki konstruksi, ciri yang berbeda dan budaya masyarakat Banjar. Pamali dapat memberitahukan bagaimana kehidupan dan pandangan masyarakat Banjar di semua sektor kehidupan, pendidikan, budaya, ekonomi dan lainnya.³

Pamali dikatakan sebagai suatu jenis budaya yang termasuk pada tradisi bersifat lisan yang ada dan dimiliki oleh masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan. Tutur pamali dikatakan tradisi lisan masyarakat Banjar ada dan dikenal oleh masyarakat Banjar Hulu, masyarakat Banjar Kuala dan masyarakat Banjar pesisir. Tradisi lisan adalah suatu kumpulan segala sesuatu yang diketahui dan sesuatu yang biasa dikerjakan untuk disampaikan dengan cara turun-temurun melalui lisan dan telah menjadi kebudayaan masyarakatnya. Budaya yang mencangkup tradisi lisan tersebut merupakan bagian dari *folklore*.

Tradisi lisan bersinonim dengan istilah *folklor* lisan. Tradisi lisan adalah praktik warisan yang digunakan oleh sekelompok orang tertentu untuk menyampaikan pesan kepada generasi berikutnya dalam bentuk lisan (bahasa

³ Fahrurraji Asmuni, "Sastra Lisan Banjar Hulu : Untuk Pelajar Dan Umum," In *Penakita* (Banjarbaru, 2012).

lisan). Menurut Roger dan Pudentia dalam buku Endraswara tradisi lisan adalah himpunan cerita rakyat yang meliputi cerita rakyat, legenda, mitos, dan sistem pengetahuan (kekerabatan) asli lengkap, yang berlaku sebagai contoh sejarah, penerapan hukum, peraturan adat, dan pemulihan.⁴

Masyarakat Muslim adalah masyarakat mayoritas di Kalimantan Selatan. Pantangan atau pamali merupakan suatu ketentuan yang bersifat hukum dan tidak tertulis, dijunjung tinggi, dipatuhi oleh setiap muslim Banjar, termasuk masyarakat Banjar Hulu di Hulu Sungai Utara. Ganie juga menyatakan bahwa pamali Banjar merupakan suatu yang diungkapkan dan memiliki paparan tentang siapa saja yang tidak boleh melakukan kegiatan tertentu, pada waktu yang ditentukan, di tempat-tempat yang ditentukan, dan akibat-akibat tertentu yang melekat sebagai hukuman yang diancamkan kepada siapa saja yang berani melakukan perbuatan-perbuatan tertentu yang tidak boleh dilakukan.⁵

Alasan itu merupakan hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai norma dan etika, sehingga menuntun perilaku ke arah yang baik dan benar. Jika dibandingkan dengan undang-undang atau peraturan perundang-undangan, pamali terkadang jauh lebih dapat diandalkan. Diketahui bahwa pamali mengandung pesan-pesan moral jika ditelusuri faktor yang mendorong penerimaan sosialnya. Pamali dimanfaatkan oleh masyarakat Banjar untuk mendidik anak cucunya akhlak, etika, dan pendidikan selain sebagai ketentuan hukum.

⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Foklor, Konsep, Teori, Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009).

⁵ R D Astuti, M B Arifin, And S Rijal, "Budaya Pamali Dalam Masyarakat Etnik Toraja Di Kota Samarinda: Suatu Tinjauan Semiotika," *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa ...*, 2020, 121–30, [Http://E-Journals.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Jbssb/Article/View/2850](http://E-Journals.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Jbssb/Article/View/2850).

Pamali merupakan kearifan leluhur masyarakat dalam memberikan nasehat. Kandungan pesannya sangat merujuk pada nilai-nilai adab yang juga bersumber pada ajaran agama sebagai sumber adab tertinggi. Leluhur mengajak untuk *fastabiqul khairat* dengan komunikasi tutur yang sederhana dan disampaikan secara tidak langsung (menggunakan kias dan analogi). Komunikasi tutur seperti ini menyesuaikan dengan karakter sasaran sebagai pesan lebih mudah diterima. Begitu penting arti pesan lisan tutur pamali ini, menjadi sebuah keingintahuan penulis untuk menemukan pemahaman makna komunikasi, konteks penggunaan dan cara masyarakat dalam memelihara warisan leluhur ini agar tetap lestari dan terpelihara sebagai kearifan lokal di masyarakat muslim Banjar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana masyarakat muslim Banjar Kalimantan Selatan memahami tutur pamali dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana penggunaan tutur pamali dalam komunikasi sehari-hari bagi masyarakat muslim di Banjar Kalimantan Selatan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pemahaman masyarakat muslim tentang makna tutur pamali sebagai kearifan lokal komunikasi di masyarakat muslim Banjar Kalimantan Selatan
- b. Menganalisis konteks penggunaan tutur pamali sebagai kearifan lokal komunikasi masyarakat muslim Banjar Kalimantan Selatan

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi keberlangsungan dunia penelitian maupun pendidikan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun untuk penjelasan dan pembahasan dari keduanya yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan wawasan terkait tutur pamali sebagai komunikasi lisan yang memiliki arti penting dalam pemeliharaan adab dan perilaku masyarakat. Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan sumber referensi pada penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan terkait kajian tutur pamali khususnya dalam ranah komunikasi di masyarakat muslim, khususnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi masyarakat Banjar Kalimantan Selatan dalam komunikasi tutur pamali sebagai kearifan lokal dengan isi pesan baiknya.

D. Kajian Pustaka

1. Agus Yulianto, 2019. *Kepercayaan Lokal Dalam Pamali Banjar Di Kalimantan Selatan (Local Belief In Pamali In South Kalimantan)*.

Pada penelitian ini berfokus pada bagaimana bentuk kepercayaan lokal orang Banjar yang terdapat di dalam pamalnya serta fungsi pamali tersebut di tengah pendukungnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik studi pustaka. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kepercayaan lokal yang terdapat dalam pamali Banjar terdiri atas kepercayaan terhadap alam gaib dan religi.⁶ Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari segi pemahaman masyarakat muslim tentang pamali, yang akan dilihat bagaimana pamali dalam segi komunikasi kearifan lokal Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan.

2. Haswinda Harpriyanti dan Ida Komalasari, 2018. *Makna Dan Nilai Pendidikan Pamali Dalam Masyarakat Banjar Di Desa Barikin Kabupaten Hulu Sungai Tengah*.

Penelitian ini menganalisis tentang makna dan nilai ungkapan pamali dalam masyarakat Banjar di Desa Barikin Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dengan tujuan agar dapat mendeskripsikan struktur, makna, dan nilai karakter yang terkandung dalam ungkapan pamali bahasa Banjar. Disini penulis menggunakan pendekatan antropologi Budaya agar mudah untuk memahami

⁶ Agus Yulianto, "Kepercayaan Lokal Dalam Pemali Banjar Di Kalimantan Selatan," *Mabasan* 13, No. 1 (2019): 1–13, <https://doi.org/10.26499/Mab.V13i1.240>.

suatu kebudayaan dan semua perilaku yang ada di masyarakat tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Dari hasil penelitian didapat bahwa makna yang terkandung dalam ungkapan pamali bahasa Banjar dapat dijadikan sebagai sarana atau wadah bagi orang yang kurang percaya ungkapan pamali sebagai alasan mereka untuk mempercayai sebagian ungkapan pamali dan nilai karakter melalui ungkapan pamali bahasa Banjar sangat efektif.⁷ Perbedaan dengan penulis yang akan penulis lakukan adalah dari tema yang diangkat, penulis sebelumnya tentang makna dan nilai pendidikan pamali sedangkan penulis tentang komunikasi tutur pamali dalam kearifan lokal masyarakat muslim Banjar Kalimantan Selatan.

3. Hendry Sugara dan Teguh Iman Perdana, 2021. *Nilai Moral Dan Sosial Tradisi Pamali Di Kampung Adat Kuta Sebagai Pendidikan Karakter.*

Penelitian yang dilakukan oleh Hendry Sugara dan Teguh Iman Perdana berfokus pada tujuan untuk dapat mendeskripsikan pendidikan dari karakter melalui tradisi pamali yang ada di Kampung Adat Kuta. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Untuk pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan tiga teknik analisis data, yaitu reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa terdapat dua nilai dalam tradisi pamali di Kampung adat Kuta, yaitu nilai moral

⁷ Haswinda Harpriyanti And Ida Komalasari, "Makna Dan Nilai Pendidikan Pamali Dalam Masyarakat Banjar Di Desa Barikin Kabupaten Hulu Sungai Tengah," *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 3, No. 2 (2018): 242–52, <https://doi.org/10.33654/Sti.V3i2.962>.

yang mendidik tentang sikap disiplin dan peduli lingkungan, serta nilai sosial berupa sikap rendah hati dan kesopanan. Nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.⁸ Sedangkan penelitian yang penulis lakukan tentang pamali pada masyarakat Muslim Banjar Kalimantan Selatan. Dari hasil penelitian terdapat beberapa nilai yang terkandung dalam pamali tersebut, yaitu nilai agama, nilai sosial, nilai pendidikan, dan nilai kesopanan.

4. Dede Hidayatullah, 2019. *Pamali Banjar Dan Ajaran Islam Banjar (Pamali And Islamic Teachings)*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pamali yang bersumber dari ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan Al-Hadits, dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini melihat bahwa pamali Banjar sebagian bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta perkataan ulama. Seperti adab makan dan minum, adab tidur, adab bertani, dan ajaran Islam dalam rukun Islam. Mengamalkan dan meyakini pamali yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan salah satu bentuk melaksanakan ajaran Islam dan tidak termasuk syirik.⁹ Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penulis akan melihat tutur pamali pada kearifan lokal yang masih ada sampai sekarang ini di masyarakat muslim Banjar Kalimantan Selatan.

⁸ Hendry Sugara And Teguh Iman Perdana, "Nilai Moral Dan Sosial Tradisi Pamali Di Kampung Adat Kuta Sebagai Pendidikan Karakter," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, No. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2331>.

⁹ Dede Hidayatullah, "Pamali Banjar Dan Ajaran Islam [Banjar Pamali And Islamic Teachings]," 2019, 33–47.

5. Sri Dwi Fajarini dan Dhanurseto, 2019. *Penerapan Budaya Pamali Dan Adat Istiadat Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis Jawa Barat.*

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melihat dan meninjau penerapan faktor budaya lokal dalam kehidupan adat Kampung Kuta dengan menggunakan metodologi *mixed methods* dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menerapkan faktor budaya dalam kehidupan mereka, baik dari hal kecil maupun hal besar dan masyarakat berpegang teguh pada budaya yang ada.¹⁰ Sedangkan penelitian yang penulis lakukan pada pamali yang ada masyarakat Muslim Banjar Kalimantan Selatan. Sehingga didapatkan bahwa terdapat beberapa penggunaan dalam tutur pamali yang ada di masyarakat muslim Banjar.

E. Kerangka Teori

Pembahasan mengenai Tutur Pamali sebagai Kearifan Lokal dalam Komunikasi Masyarakat Muslim Banjar yang pada akhirnya akan sangat membantu dalam mengetahui Tutur Pamali sebagai Kearifan Lokal .

1. Teknik Memahami Tutur Pamali

Menurut Anas, pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui

¹⁰ Sri Dwi Fajarini And Dhanurseto Dhanurseto, "Penerapan Budaya Pamali Dan Adat Istiadat Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis Jawa Barat," *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, No. 2 (2019): 23–29, <https://doi.org/10.37676/Professional.V6i2.942>.

dan diingat, dan memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.¹¹ Memahami memiliki hal yang berkaitan dengan teori Perspektif, menekankan bahwa pemahaman dipengaruhi oleh perspektif individu. Setiap orang memiliki latar belakang, pengalaman, dan keyakinan yang unik yang membentuk cara mereka memahami dunia. Pemahaman dapat bervariasi antara individu berdasarkan perbedaan perspektif mereka. Pemahaman berasal dari kata paham, dalam kamus besar bahasa Indonesia paham berarti mengerti.¹² Menurut Sudirman, pemahaman adalah kemampuan individu untuk memahami, menafsirkan, menerjemahkan, atau mengungkapkan sesuatu dengan cara yang unik berdasarkan pengetahuan yang telah diperolehnya. Menurut Arikunto, pemahaman seseorang (*comprehension*) dituntut untuk membuktikan bahwa mereka memahami hubungan yang sederhana antara fakta-fakta yang ada.¹³

Terdapat individu yang mampu memahami materi secara menyeluruh, sementara yang lain tidak mampu memperoleh makna dari apa yang telah diketahuinya, sehingga pencapaiannya hanya sebatas pemahaman faktual. Pamali juga dianggap *folklore* yang sangat luas penyebarannya di kalangan masyarakat dan merupakan bagian yang berhubungan dengan masalah hidup masyarakat, sehingga justru di balik "*kepamalian*" tersebut, pamali dalam tuturan lisan masyarakat Banjar memiliki sesuatu yang tersembunyi dari segi

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010).

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Mydyredzone, 2008).

¹³ Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

tujuan atau manfaat yang disesuaikan dengan pengadaptasian kekuatan nalar yang ada.¹⁴

Oleh karena itu, ada tingkatan-tingkatan dalam pemahaman. T tutur Pamali Banjar Kalimantan Selatan memiliki bahasa dan pemahaman-pemahaman tersendiri dalam masyarakatnya. Menurut Daryanto kemampuan teknik pemahaman berdasarkan tingkat tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

a. Menerjemahkan (*Translation*)

Menerjemahkan adalah proses mengubah teks atau informasi dari satu bahasa ke bahasa lain dengan menjaga kesetiaan terhadap makna dan pesan yang terkandung dalam teks asli. Aktivitas menerjemahkan melibatkan pemahaman mendalam terhadap kedua bahasa yang terlibat, serta pengetahuan tentang budaya dan konteks sosial yang terkait.

b. Menafsirkan (*Interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (*Extrapolation*)

¹⁴ Zulfa & Juhriyansyah Dalle Jamalie, "Pamali Sebagai Nilai Tradisional Pencitraan Publik Figur Masyarakat Banjar," *Jurnal Sosio Didaktika* 1, No. 2 (2014): 1051–61.

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.¹⁵

Dalam memahami teknik tutur pamali ada indikator pemahaman sebagai tanda atau petunjuk yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu materi atau konsep. Artinya, secara linguistik, pemahaman konsep terdiri dari dua kata, yakni pemahaman dan konsep. Pendapat tentang konsep dikemukakan oleh Bruner yang dikutip oleh Jeanne Ellis Ormrod, menurutnya konsep dapat meningkatkan pemikiran kita dalam beberapa cara, salah satunya konsep mengurangi kompleksitas dunia.¹⁶ Artinya konsep mengklasifikasikan objek dan peristiwa yang membuat kehidupan lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Jadi, konsep diartikan sebagai ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek.

2. Penggunaan Tutur Pamali

Penggunaan merujuk pada tindakan atau proses menggunakan sesuatu, dalam konteks linguistik, khususnya dalam penggunaan bahasa. Dalam hal ini, penggunaan mengacu pada cara seseorang menggunakan bahasa dalam komunikasi verbal.¹⁷ Dalam konteks penggunaan bahasa, penggunaan

¹⁵ Zuchdi Darmiyanti, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. (Yogyakarta: Uny Press, 2008).

¹⁶ Jeanne Ellis Ormrod, "Psikologi Pendidikan" (Jakarta: Erlangga, 2008), 327.

¹⁷ Oleh M Syahrudin Effendi, A Pendahuluan, And Sastra Indonesia, "Linguistik Sebagai Ilmu Bahasa" 1 (1983).

mencakup berbagai aspek, termasuk pemilihan kata, struktur kalimat, ekspresi wajah, intonasi, gaya berbicara, dan konvensi bahasa lainnya. Hal ini terkait dengan cara penutur memilih dan mengatur elemen-elemen bahasa untuk menyampaikan pesan dengan tujuan dan maksud tertentu.

Penggunaan bahasa sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, situasi komunikasi, hubungan antara penutur dan pendengar, serta norma-norma dan konvensi yang berlaku dalam masyarakat. Penggunaan bahasa yang tepat dan efektif memungkinkan penutur untuk berkomunikasi dengan jelas, dipahami, dan mencapai tujuan komunikasinya. Dengan penggunaan tutur pamali di masyarakat Banjar Kalimantan salah satu cara penggunaan komunikasi verbal dengan menggunakan bahasa atau kalimat yang sopan untuk larangan secara adat. Pamali berarti ungkapan-ungkapan yang mengandung semacam larangan atau pantangan untuk dilakukan, dimana dalam masyarakat Banjar, pamali memiliki posisi sekaligus berfungsi sebagai kontrol sosial bagi seseorang dalam berkata, bertindak, atau melakukan suatu kegiatan. Pada sisi yang lain, pamali juga menjadi indikator dalam menilai seseorang, apakah ia patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang dibuat oleh masyarakat, baik dalam konteks ajaran agama maupun norma-norma sosial.¹⁸

Tutur pamali Banjar memiliki beberapa kegunaan, salah satunya adalah menegakkan norma sosial dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa kegunaan dari tutur pamali Banjar:

- a. Mempertahankan identitas budaya

¹⁸ Jamalie, "Pamali Sebagai Nilai Tradisional Pencitraan Publik Figur Masyarakat Banjar."

Tutur pamali Banjar adalah bagian dari warisan budaya masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan. Dengan mematuhi tutur pamali Banjar, masyarakat dapat mempertahankan dan menghargai identitas budaya mereka. Robson menyatakan dalam jurnal Hidayatullah sastra merupakan bagian kebudayaan masyarakat. Kebudayaan adalah kumpulan adat kebiasaan, pikiran, kepercayaan, dan nilai-nilai yang turun-temurun serta dipakai masyarakat pada waktu tertentu untuk menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap segala situasi yang sewaktu-waktu timbul, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan masyarakat secara keseluruhan.¹⁹

b. Menjaga tata krama dan etika berkomunikasi

Tutur pamali Banjar mengajarkan cara berbicara yang sopan dan menghormati orang lain. Hal ini membantu menjaga tata krama dan etika dalam berkomunikasi, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan saling menghormati antar anggota masyarakat. Dalam masyarakat Banjar, pamali berfungsi sebagai kontrol sosial bagi seseorang dalam berkata, bertindak, atau melakukan suatu kegiatan. Selain itu, pamali juga menjadi indikator dalam menilai seseorang, apakah ia patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang dibuat oleh masyarakat. Sebagai tradisi lisan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Banjar, ungkapan pamali mencerminkan sikap dan pandangan masyarakat tersebut. Setidaknya ada dua hal yang tercermin, pertama masyarakat Banjar adalah masyarakat yang mengutamakan

¹⁹ Hidayatullah, "Pamali Banjar Dan Ajaran Islam [Banjar Pamali And Islamic Teachings]."

kesopanan dan kesatuan dalam menyampaikan maksud. Larangan tidak disampaikan secara langsung, tetapi dalam bentuk ungkapan lain yaitu kata pamali yang bermakna tabu. Larangan dengan istilah pamali dimaksudkan agar penerima pesan tidak merasa didikte atau digurui. Kedua, penggunaan pamali sebagai media pembentukan karakter terutama yang berkaitan dengan nilai karakter religius, toleransi, disiplin, dan peduli sosial.²⁰

c. Menghormati adat dan tradisi

Tutur pamali Banjar mencerminkan nilai-nilai adat dan tradisi yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Banjar. Dengan mematuhi tutur pamali, masyarakat ikut menjaga keberlanjutan adat dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Pamali Banjar mengandung seperangkat pengetahuan mengenai sikap, perbuatan dan kata-kata yang bersumber dari norma adat istiadat masyarakat Banjar. Sejalan dengan hal tersebut, Sukmayadi mengemukakan bahwa pengetahuan sebagai kearifan lokal (*local wisdom*) atau *local knowledge* menjadi sumber inovasi serta keterampilan yang bertujuan demi kesejahteraan masyarakat. Mayoritas suku Banjar memiliki Pamali yang diturunkan dari generasi ke generasi sebagai bentuk pemertahanan budaya dan identitas masyarakat Banjar. Alwasilah dalam jurnal Ida Komalasari mengemukakan bahwa kearifan lokal merupakan

²⁰ Wawan Prasetyo And Muhammad Iqbal, "Pamali : Intervensi Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Pola Pikir Logis Remaja Dalam Masyarakat Banjar" 6, No. 1 (2022): 2360–70.

sistem proses pengetahuan yang dihasilkan, disimpan, diterapkan, dikelola dan diwariskan dalam suatu masyarakat.²¹

3. Tutar Pamali dalam Perspektif Islam

Dalam masyarakat Banjar, terdapat berbagai ungkapan tradisional yang disampaikan secara lisan dan turun temurun dari satu generasi ke generasi lainnya. Ungkapan-ungkapan ini sering kali memiliki makna atau maksud tertentu dengan menggunakan bahasa kias yang mengandung nilai-nilai luhur, moral, etika, dan nilai-nilai pendidikan. Ungkapan-ungkapan ini juga selalu berpegang teguh pada norma-norma yang berlaku di masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Bascom folklore di jurnal Prasetyo dan Iqbal lisan dalam masyarakat Banjar memiliki beberapa fungsi. Pertama, sebagai sistem proyeksi yang memperlihatkan dan mencerminkan pranata-pranata serta lembaga sosial kebudayaan dalam masyarakat. Kedua, sebagai alat pendidikan bagi anak-anak dan masyarakat untuk mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang dijunjung tinggi. Ketiga, sebagai alat pemaksa dan pengawas norma masyarakat agar selalu dipatuhi oleh anggota masyarakat.²²

Dalam perspektif Islam, tutur pamali Banjar perlu dievaluasi sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai Islam. Islam sebagai agama mengajarkan

²¹ Ida Komalasari Et Al., "Batuah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 2 Nomor 2 November 2022 Pengenalan Pamali Sebagai Budaya Banjar Melalui Rri Pro 4 Banjarmasin" 2, No. November (2022): 59–67.

²² Prasetyo, Iqbal, "Pamali : Intervensi Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Pola Pikir Logis Remaja Dalam Masyarakat Banjar."

pentingnya etika, tata krama, dan norma sosial yang baik dalam berkomunikasi. Islam mengajarkan agar umatnya tidak menghina, mencela, atau merendahkan sesama makhluk hidup. Tidak hanya menghormati sesama manusia akan tetapi juga dengan makhluk hidup lainnya. Penting untuk memiliki rasa hormat terhadap hal-hal gaib atau spiritual salah satu yang dijaga masyarakat Muslim Banjar. Ini mencakup menjaga sikap yang sopan dan menghormati entitas atau kekuatan yang dianggap gaib. Hindari perilaku yang merendahkan atau mengganggu hal-hal yang dianggap suci atau sakral, Seperti contoh :

“Siapa saja pamali bakamih di hutan, kaina diganggu orang halus”

Artinya, siapa saja terlarang kencing di dalam hutan nanti pelakunya akan diganggu makhluk gaib yang berwatak jahat.

“siapa saja pamali bakuriak kada karuan di dalam hutan karina kerasukan orang gaib”

Artinya, siapa saja terlarang berteriak-teriak tidak keruan ketika berada di dalam hutan nanti pelakunya akan kesurupan dimasuki oleh roh gaib yang berwatak jahat.²³

Tutur pamali merupakan kalimat larang yang sudah ada dari nenek moyang, hingga ada yang mendeskripsikan Tutur Pamali berasal dari kosa kata bahasa Arab yang mana Pa = Maka Ma = tidak Li = bagiku, sehingga maka tidak bagiku. Artinya jangan. tidak sembarangan ternyata orang

²³ Tajuddin Noor Ganie, *Kamus Pamali Banjar*, Ed. Tim Tuas Media (Banjarmasin: Tim Tuas Media, 2016).

jaman dahulu itu menamakannya.²⁴ Hingga dalam tutur pamali tidak jauh pembahasannya juga sejalan dengan larangan ajaran Islam, seperti contoh tutur pamali ini:

“siapa saja pamali minum sambil badiri kaina banyu nang diminum jadi kamih sunyaan.”

Artinya, siapa saja terlarang minum sambil berdiri nanti air yang diminum pelakunya akan menjadi air kencing semua. Larangan atau tutur pamali ini sejalan dengan larangan Al-Hadits dalam Islam, Abu Hurairah ra mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya,

"Jangan kalian minum sambil berdiri. Apabila kalian lupa, maka hendaknya ia memuntahkan!" (HR. Muslim).²⁵

F. Metode Penelitian

Dalam upaya untuk mengkaji Tutur Pamali sebagai Kearifan Lokal dalam Komunikasi Masyarakat Muslim Banjar di Kalimantan Selatan, penelitian ini akan menguraikan pendekatan penelitian yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian seputar tutur pamali sebagai kearifan lokal dalam komunikasi masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, dengan studi kasus sebagai pendekatan utama. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Bogdan dan Taylor dalam buku metodologi penelitian kualitatif karya Lexy yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif

²⁴ Hidayatullah, “Pamali Banjar Dan Ajaran Islam [Banjar Pamali And Islamic Teachings].”

²⁵ Shahih Muslim, *Kitab Al-At'ima (Bab Al-Makruh Fi Al-Akli Wa Al-Syurb)*, Hadis No. 2027.

merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data secara deskriptif melalui tulisan maupun wawancara lisan.²⁶

Penulis memilih metode penelitian kualitatif untuk tujuan menyajikan informasi secara deskriptif dengan mengumpulkan data yang ditemukan dan menguraikannya dalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan studi kasus di lapangan. Pendekatan ini juga memungkinkan penulis untuk menganalisis fenomena yang diteliti dengan lebih fleksibel.

Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, rinci, jelas dan mendalam baik seputar program, peristiwa baik pada tingkat individu maupun besar dengan tujuan agar mendapatkan pengetahuan secara rinci dan mendalam.²⁷ Penulis menggunakan pendekatan studi kasus dengan harapan penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan untuk mencari peristiwa bersangkutan yang telah terjadi tanpa adanya manipulasi.

Studi kasus ini juga dipilih Penulis dengan tujuan untuk mengkaji seputar bagaimana komunikasi pemahaman dan kegunaan tutur Pamali di masyarakat Banjar, dalam artian penulis berusaha untuk memfokuskan dalam penelitian yang mendalam seputar komunikasi pemahaman dan kegunaan tutur pamali dalam masyarakat

a. Subjek Penelitian

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2000).

²⁷ Mudja Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya," *Uin Malik Ibrahim*, 2017.

Subjek penelitian merupakan informan yang memiliki pengalaman, dan paham dalam tutur pamali baik komunikasi maupun pemahaman dan kegunaannya. Sesuai dengan latar belakang penelitian bahwa penulis telah meneliti komunikasi pemahaman dan kegunaan tutur pamali dalam masyarakat Banjar Kalimantan Selatan. Subjek responden dalam penelitian ini berjumlah 14 orang dengan 8 orang berasal dari kabupaten Hulu Sungai Utara dan 6 orang berasal dari kota Banjarmasin.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian menjadikan fokus penulis berupa tutur pamali yang ada di daerah masyarakat muslim Banjar Kalimantan Selatan, dengan bahasan bab Selanjutnya antara lain :

- 1) Teknik memahami tutur pamali
- 2) Penggunaan tutur pamali dalam komunikasi sehari-hari masyarakat muslim Banjar Kalimantan Selatan

2. Sumber Data

Sumber Data dalam sebuah penelitian sangatlah Penting, setidaknya sumber data pada penelitian kualitatif terdapat kata kata dan tindakan, selebihnya sebagai data pendukung seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, video maupun statistik.²⁸ Oleh karena itu, penting untuk membuat catatan lapangan yang mencakup catatan fakta, catatan teori, dan catatan metodologis.

²⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33, 2019.

Catatan-catatan ini berguna sebagai alat pengumpulan data yang dapat digunakan selama penelitian dilakukan di lapangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu :

a. Data Primer

Data primer merujuk pada data yang diperoleh melalui survei lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang orisinal. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data primer melalui wawancara yang dilakukan dengan masyarakat Hulu Sungai Utara dan kota Banjarmasin. Adapun informan dalam penelitian ini :

- 1) Hj. Jamiyah, 59 tahun, guru di Hulu Sungai Utara
- 2) Hamidah, 24 tahun, guru tahfiz di Hulu Sungai Utara
- 3) Fathriani, 24 tahun, guru tahfiz di Hulu Sungai Utara
- 4) Arif Rahman, 23 tahun, guru tahfiz di Hulu Sungai Utara
- 5) Muhammad Al-Amin, 26 tahun guru tahfiz di Hulu Sungai Utara
- 6) Rifky Abdillah, 24 tahun, mahasiswa di Hulu Sungai Utara
- 7) Putri Aprilianti, 23 tahun, mahasiswa di Hulu Sungai Utara
- 8) Romi Yanti, 23 tahun, mahasiswa di Hulu Sungai Utara
- 9) Hatmiati Masy'ud, 48 tahun, dosen di Banjarmasin
- 10) Mukhlis Maman, 61 tahun, budayawan di Banjarmasin
- 11) Hj. Unaizah Hanafie Gobet, 68 tahun, ustadzah dan pendakwah di Banjarmasin
- 12) Helmi Yadi, 24 tahun, konten kreator (tik tok) di Banjarmasin

13) Risky Arsaq, 25 tahun, konten kreator (film) di Banjarmasin

14) Nor Aini Sabrina, 23 tahun, penyiar radio RRI di Banjarmasin

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh oleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara.²⁹ Contoh data sekunder termasuk dokumentasi, dan berbagai jenis data lainnya.

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada baik berupa dokumentasi dalam bentuk jejak digital yang mengangkat tentang tutur pamali Banjar dalam akun tik tok Elsa Ryandi, tik tok AMR, tik tok Badhali Ahmad, tik tok weng, tik tok golf pancing, dan tik tok Helmi Yadi. Tutur pamali yang difilmkan dengan judul “KUKU” oleh sutradara Risky Arsaq, dan berupa buku “Kamus Pamali Banjar” yang ditulis oleh bapa Tajuddin Noor Ganie.

3. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara alamiah dengan mengutamakan sumber data primer, serta melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²⁹ Bambang Supomo Nur Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akutansi Dan Manajemen* (Yogyakarta: Tb. Rahma Solo, 2016).

³⁰ Hardani Ahyar, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik karena observasi data yang didapat tidak hanya dari manusia tetapi juga objek alam lainnya dan observasi merupakan dasar dari Sebuah Ilmu Pengetahuan.³¹ Menurut Robert K.Yin makna observasi merupakan pengamatan sekali digunakan dengan tujuan untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti.³²

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung dengan cara melakukan interaksi dengan orang-orang dan menanyakan tentang tutur pamali. Pada zaman sekarang melihat kejadian disekitar bahwa anak anak saat ini lebih berfikir secara logika dan menanyakan kebenarannya, tapi bagi sebagian anak anak yang masih berada di lingkungan fanatik tentang kebudayaan, akan masih menerapkan tutur pamali. Mengamati media sosial dalam pencarian tutur pamali seperti di media tik tok penulis menemukan bahwa tutur pamali masih bisa dijadikan sebagai pesan dalam komunikasi yang dapat memberikan nasehat. Mengamati komunikasi tutur pamali pada zaman sekarang penulis juga menemukan produksi film tentang tutur pamali yang dapat melestarikan kebudayaan tutur pamali tersebut.

b. Wawancara Secara Mendalam (*Depth Interview*)

³¹ Surokim, *Buku Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Penulis Pemula* (Yogyakarta: : Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, Fisib-Utm & AspiKom Jawa Timur, 2016).

³² Robert K.Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode* (Jakarta: Grafindo Persada, 2014).

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan Konstruksi yang terjadi seputar kejadian, kerisauan, motivasi yang dilakukan dengan dua pihak antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³³

Wawancara yang telah dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penulis telah mewawancarai beberapa narasumber secara langsung terjun ke lapangan tanpa adanya perantara media, antara lain : pada 9 Maret 2023 Penulis mewawancarai Ibu Jam'iyah selaku guru di SMPN 2 Amuntai Selatan. Hamidah, Fathriani, Arif Rahman, M. Al-Amin dan Rifky Fadhillah sebagai guru tahfiz di Rumah Tahfidz Syafatul Ummah pada 10 Maret 2023. Romi Apriyanti dan Aprilianti mahasiswi di STAI RAKHA Amuntai Hulu Sungai Utara pada tanggal 12 Maret 2023.

Ibu Hatmiati Masy'ud selaku dosen dan penulis buku buku Banjar Kalimantan Selatan, wawancara pada 18 Maret 2023. Pada 22 Maret 2023 wawancara dengan bapa Mukhlis Maman atau biasa dikenal Julak larau, budayawan Banjar Kalimantan Selatan. Pada 24 Maret 2023 melakukan wawancara lewat media online dengan aplikasi whatsapp dengan ibu Hj. Unaizah Hanafie Gobet sebagai Ustazah, pendakwah dan istri dari Kh.Husin Naparin., Lc, MA. Kemudian pada 14 April 2023 melakukan wawancara lapangan tanpa perantara media dengan Helmi Yadi sebagai konten kreator di media Tik Tok. Rizky Arsaq sebagai Sutradara film pada 16 April 2023. Dan

³³ Suwendra; I Wayan, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan* (Bali: Nilachakra, 2018).

yang terakhir wawancara dengan Nor Aini Sabrina selaku penyiar radio RRI Banjarmasin Kalimantan Selatan pada 17 April 2023.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan penulis mendapatkan data bahwa ada beberapa teknik yang digunakan untuk memahami tutur pamali masyarakat muslim Banjar Kalimantan Selatan dalam kehidupan sehari-hari dan penggunaan tutur pamali dalam komunikasi sehari-hari masyarakat muslim Banjar Kalimantan Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara menemukan data dengan menganalisa data-data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dengan dokumentasi ini merupakan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara agar memperoleh data yang lebih akurat.³⁴ Metode Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan pelengkap dan keakuratan dari observasi dan wawancara dengan tujuan agar data didapat lebih akurat dalam penelitian.

Dokumentasi yang telah dilakukan penulis selama penelitian adalah berupa kegiatan yang terjadi di masyarakat Banjar Kalimantan Selatan, penulis menemukan dokumentasi dalam bentuk jejak digital yang mengangkat tentang tutur pamali Banjar dalam akun tik tok Elsa Ryandi, tik tok AMR, tik tok Badhali Ahmad, tik tok weng, tik tok golf pancing, dan tik tok Helmi Yadi. Tutur pamali yang difilmkan dengan judul “KUKU” oleh

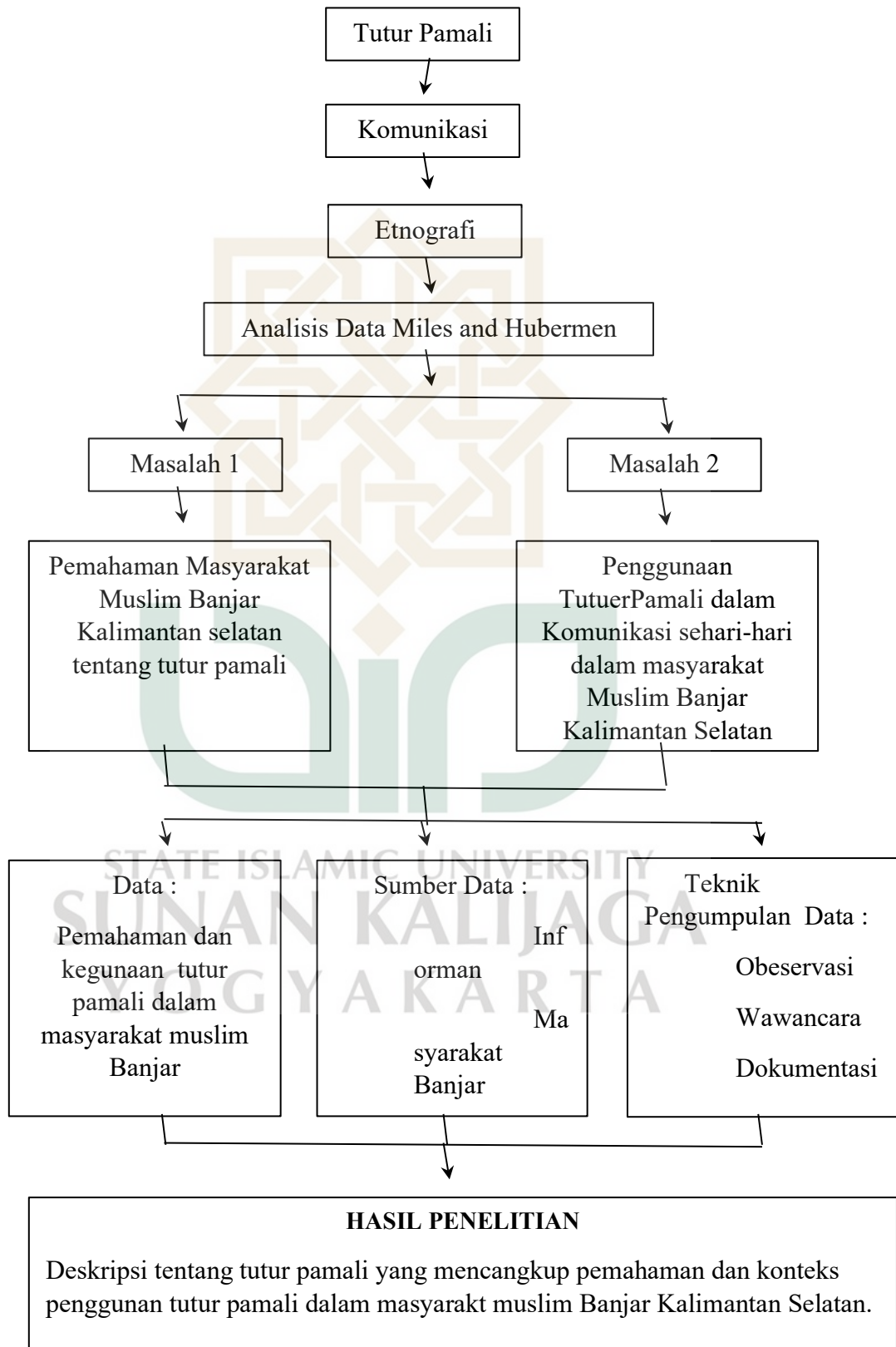
³⁴ Subagy;Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

sutradara Risky Arsaq, dan berupa buku “Kamus Pamali Banjar” yang ditulis oleh bapa Tajuddin Noor Ganie.

4. Keabsahan Data

Penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan objek penelitian. Triangulasi untuk data tentang tutur pamali yang sudah terkumpul, diklasifikasi, dan dianalisis. Triangulasi sumber dilakukan dengan pihak yang benar berkompeten dalam tutur pamali masyarakat Banjar, khususnya dalam bidang pamali, ibu Hatmiati seorang dosen dengan karya-karyanya yang sangat banyak mengangkat tentang pamali Banjar, dengan bapa Mukhlis Maman atau biasa terkenal dengan julukan Julak Larau yang merupakan budayawan Banjar Kalimantan Selatan sebagai validator keabsahan data penelitian. Untuk memudahkan pemahaman tentang alur berpikir penulis tutur pamali dalam masyarakat muslim Banjar tergambar pada bagan berikut ini :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



5. Analisis Data

Penulis menggunakan metode analisis data yang disebut Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif. Dalam metode ini, proses analisis kualitatif dilakukan secara berkesinambungan hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Adapun langkah-langkah yang telah penulis ambil dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. Koleksi Data, dalam mengoleksi data penulis mengumpulkan data – data sebagai penunjang untuk dijadikan acuan dalam tesis ini. Data yang diperoleh penulis antaranya, wawancara yang dilakukan secara langsung kepada budayawan, dosen, guru, guru tahfiz, mahasiswa, konten creator dan penyiar radio RRI Banjarmasin. Observasi dengan mengamati Masyarakat sekitar dan orang-orang terdekat.
- b. Reduksi Data, dalam reduksi data penelitian memilah dan memilih data yang sekiranya penting untuk dijadikan data dengan mengelompokkan hasil wawancara yang sekiranya sesuai dengan rumusan masalah serta menggolongkan dengan tujuan agar lebih mudah dalam menyajikan data.
- c. Penyajian Data, penulis mengembangkan informasi yang telah dikelompokkan sebelumnya dengan cara membuat tabel hasil wawancara dengan tujuan agar mudah di pahami.
- d. Penarikan kesimpulan, pada kesimpulan yang telah penulis lakukan adalah dengan menyimpulkan apa yang sudah ditulis sebelumnya yang

telah dikemukakan pada tahap sebelumnya serta mempunyai bukti yang valid sehingga dapat menjawab rumusan masalah di atas.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian serta penjelasan dan penjabaran dari bab sebelumnya sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Tutur Pamali Sebagai Kearifan Lokal Komunikasi Masyarakat Muslim Banjar Kalimantan Selatan” yang telah penulis bahas sebelumnya secara mendalam dan kritis. Adapun kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat muslim Banjar tentang tutur pamali dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa;
 - a. Tutur pamali dipahami sebagai pesan lisan turun temurun dari orangtua atau tetua mereka yang maksudnya untuk melarang melakukan sesuatu yang dianggap akan menimbulkan dampak/akibat buruk/kurang baik.
 - b. Tutur pamali ini dianggap sebagai upaya menakut-nakuti (terutama untuk anak-anak) agar patuh dan tidak melanggar apa yang sudah dipesankan.
 - c. Kelogisan dari dampak/akibat yang disebutkan dari pamali yang dilanggar, dipahami sebagai dasar untuk mematuhi atau tidak mematuhi larangan tersebut.
 - d. Tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang berperan penting dalam memahami dan menyikapi larangan dalam tutur pamali.
2. Tutur pamali dalam Komunikasi sehari-hari masyarakat Banjar digunakan dalam beberapa kondisi, seperti;

- a. Saat penutur melihat adanya kecenderungan pelanggaran yang dilakukan seseorang, sifatnya spontan dan bertujuan agar pelanggaran tersebut tidak jadi untuk dilakukan.
- b. Saat penutur memberi nasehat agar kejadian yang dianggap sebagai pelanggaran tidak dilakukan saat itu atau di waktu lain berikutnya.
- c. Saat ini, tutur pamali, bagi anak-anak atau seseorang yang mendapatkan teguran, bisa diterima jika alasan atau dampak yang dikomunikasikan penutur itu logis dan manfaat.
- d. sesuai dengan zamannya, saat ini tutur pamali sudah mulai dibukukan, dibuat dan dipublikasikan di media-media sosial bahkan difilmkan, yang semuanya secara sadar menjadikan tutur pamali tetap lestari dan salah satu kearifan lokal masyarakat Muslim Banjar ini tetap terjaga untuk generasi berikutnya.

B. Saran

Pemahaman masyarakat muslim Banjar tentang tutur pamali bergantung kepada pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. saat ini, dengan kemudahan akses komunikasi, diharapkan media sosial semakin mempermudah pelestarian tutur pamali. Revitalisasi bahasa daerah yang dicanangkan pemerintah semoga dapat meningkatkan pemahaman dan pelestarian tutur pamali masyarakat muslim Banjar Kalimantan Selatan.

Karena penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, disarankan agar ada penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih fokus kepada nilai-nilai kearifan lokal tutur pamali, khususnya bagi penulis Kalimantan Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.T, Muhammad. “Titik Temu Mazhab-Mazhab Islam,” 113. Jakarta: Al-Huda, 2007.
- Abdullah, Mulyana. “Qurban: Wujud Kedekatan Seorang Hamba Dengan Tuhannya.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 14, No. 1 (2016): 109–16.
- Ahmad, Nur. “Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektronik.” *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 3, No. 2 (2015): 233–54.
- Al-Atsar, Abu Abdillah Syahrul Fatwa. “Sifat Tidur Nabi Saw,” 27. Bogor: Media Tarbiyah, 2014.
- Al-Dimasyq, Imamuddin Abu Al-Fida Isma’il Bin Katsir. “Tafsir Ibnu Katsi,” 402. Beirut: Dar Al-Ma’rifah, 199ad.
- Ali, Bisri. “Jin Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik Ayat-Ayat Tentang Jin).” *Skripsi*, 2015. [Http://Repository.Uinbanten.Ac.Id/111/](http://Repository.Uinbanten.Ac.Id/111/).
- Anshori, Muhammad. “Sunnah-Sunnah Fithrah.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 15, No. 1 (2014): 181. <https://doi.org/10.14421/Qh.2014.15109>.
- Apriyanti, Putri. Wawancara (2023).
- Astuti, Fisqi Sabila, Hardita Angelia, Putri Maharani, Nadiyahazhar Firdausi, And Universitasmuhammadiyah Surabaya. “Problematika Penanaman Nilai Kesopanan Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Dasar,” 2022, 107–15.
- Astuti, R D, M B Arifin, And S Rijal. “Budaya Pemali Dalam Masyarakat Etnik

- Toraja Di Kota Samarinda: Suatu Tinjauan Semiotika.” *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa ...*, 2020, 121–30.
- Bukhari. *Kitab Minum, Bab Penutup*, N.D.
- Chaizir, Muhammad. “Tabu Dalam Kehidupan Masyarakat Ingin Jaya Aceh Besar,” N.D., 119–28. <https://doi.org/10.22373/Arj.V1i2.10150>.
- Churiyah, Yayah. “Komunikasi Lisan Dan Tertulis.” *Upi Edu*, 2010, 1–56.
- Deddy Mulyana. “Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Dwi Fajarini, Sri, And Dhanurseto Dhanurseto. “Penerapan Budaya Pamali Dan Adat Istiadat Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis Jawa Barat.” *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, No. 2 (2019): 23–29. <https://doi.org/10.37676/Professional.V6i2.942>.
- Fahrurraji Asmuni. “Sastra Lisan Banjar Hulu : Untuk Pelajar Dan Umum.” In *Penakita*. Banjarbaru, 2012.
- Feroza, Cindie Sya’bania, And Desy Misnawati. “Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Pkun @Yhoophii_Official/ Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan.” *Jurnal Inovasi* Vol 14, No. No 1 (2020): 32–41.
- Fitria, Rini. “Strategi Komunikasi Pada Masyarakat Multikultural.” *Syi’ar* 17, No. 1 (2017).
- Hamzah, Adi Ari. “Komunikasi Intra-Religius (Study Kerukunan Antar Umat Beragama Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo),” 2022.
- Hani, Saroh. “Etika Kesopanan Dalam Islam Pada Anak Asuh Di Panti Sosial Anak Asuh ‘Mardhatillah 1’ Di Kartasura, Sukoharjo.” *Angewandte Chemie*

International Edition, 6(11), 951–952., 2020, 2013–15.

Harpriyanti, Haswinda, And Ida Komalasari. “Makna Dan Nilai Pendidikan Pamali Dalam Masyarakat Banjar Di Desa Barikin Kabupaten Hulu Sungai Tengah.” *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 3, No. 2 (2018): 242–52. <https://doi.org/10.33654/sti.v3i2.962>.

Hasbi, M. Ridwan. “Paradigma Shalat Jum’at Dalam Al-Hadits Nabi.” *Jurnal Ushuluddin* 18, No. 1 (2012): 70–84.

Hasibuan, Mahmudin. “Tata Cara Sholat Jum’at.” *Al-Razi (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Kemasyarakatan)*, 2018, 1–13.

Hendri, Jhon, Sudi Fahmi, And Bahrin Azmi. “Implementasi Larangan Parkir Bagi Pengendara Kendaraan Bermotor Di Flyover Kota Pekanbaru Berdasarkan Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.” *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum* 11, No. 2 (2020): 268. <https://doi.org/10.31764/jmk.v11i2.3161>.

Hidayatullah, Dede. “Pamali Banjar Dan Ajaran Islam [Banjar Pamali And Islamic Teachings],” 2019, 33–47.

Iftitah Nurul Laily. “Kearifan Lokal Adalah Nilai Luhur, Pahami Ciri-Ciri Dan Fungsi.” Katadata, 2022.

Iqba, Muhammad. “Penakluk Subuh,” 6. Jakarta: Qultum Media, 2016.

“Jangan Tidur Setelah Subuh! Larangan Dalam Islam Dan Penjelasan Ilmiahnya.” Detikjabar, 2023. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6637089/jangan-tidur-setelah-subuh-larangan-dalam-islam-dan-penjelasan-ilmiahnya>.

Jeferson, Jerry. “Pamali Dalam Masyarakat Dayak Meratus Kecamatan Hampang

- Kabupaten Kotabaru (Pamali In Dayak Meratus Community In Hampang District, Kotabaru Regency).” *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* 12, No. 1 (2022): 181. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v12i1.13053>.
- Jubrianto. “Pandangan Teologis Tentang Budaya Pemali Dalam Pendidikan Karakter Anak Di Smp Negeri 1 Sesenapadang.” *Institute Agama Kristern Negeri Toraja*, 2005, 1–11.
- Kastanya, Helmina. “Pemali: Norma Lisan Masyarakat.” Kantor Bahasa Maluku, 2018. <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2018/07/pemali-norma-lisan-masyarakat/>.
- Katsi, Ibnu. “Fikih Hadis Bukhari Muslim,” 154. Jakarta: Ummul Qura, 2013.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan. “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 414. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Khaerunnisa, Awalia, Marwiah, And Hanana Muliana. “Representasi Makna Dan Fungsi Pamali Pada Masyarakat Modern Dan Tradisional Etnis Bugis Di Desa Barang Palie.” *Jurnal Aksara Sawerigading* 1, No. 1 (2022): 45–59.
- Khairiati, Ana. “Spirit Bangun Pagi Dalam Meningkatkan Etos Program Studi Ekonomi Syariah Tahun 2017,” 2017, Program Studi Ekonomi Syariah Tahun 2017.
- Khairunnisa, Fitria, And Fidesrinur. “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini” 4, No. 1 (2021): 33–42.
- Kurniawan, Syamsul. “Pantang Larang Bermain Waktu Magrib (Kajian Living Hadis Tradisi Masyarakat Melayu Sambas).” *Jurnal Living Hadis* 4, No. 1

(2019): 1. <https://doi.org/10.14421/Livinghadis.2019.1629>.

Lazim, Mukhammad Nurul. *Memahami Hadis Tentang Menguap (Studi Kritis Dengan Tinjauan Sains) Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI),* 2018. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9241/1/114211009.pdf>.

Liedfray, Tongkotow, Fonny J. Waani, And Jouke J Lasut. “Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara.” *Jurnal Ilmiah Society* 2, No. 1 (2022).

Mabasan. “Fungsi Tradisi Lisan Susurungan Bagi Masyarakat Banjar Hulu.” Reseachgate, 2019.

Malimbe, Armylia, Fonny Waani, And Evie A.A. Suwu. “Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado.” *Jurnal Ilmiah Society* 1, No. 1 (2021): 1–10.

Masrukhin. “Tidur Dalam Perspektif Al-Hadits.” Universitas Islam Negeri Jakarta, 2014.

Mughniyah, Muhammad Jawad. “Fiqih Lima Mazhab,” 122. Jakarta: Lentera, 2008.

Muhtadi, Asep Saeful. “Pengantar Ilmu Komunikasi,” 175. Bandung: Pt: Pustaka Setia, 2017.

Muslim R. “Ritual ‘Memberi Makan’ Suku Suliah Di Desa Dusun Tua Hulu Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.” *Koba* 02(02), No. 2

(2015):48–61.

<https://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Koba/Article/View/1212%0ahttps://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Koba/Article/Download/1212/761>.

Nafi, Muhammad. “Islam Dan Masyarakat Banjar Cetakan Pertama Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada , 1997 , Xiv + 604 Hal . Isbn : 979-421-599-6,” No. 1991 (1997).

Nurhadi, Zikri Fachrul, And Achmad Wildan Kurniawan. “Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi.” *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 3, No. 1 (2017).

Nurhaidi. “5 Langkah Hebat Bangun Subuh Tanpa Tela,” 137. Solo: Islamadina Publishe, 2014.

Nurjanah. “Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda.” *Jurnal Mahasiswa* 1, No. 2 (2021): 121–28.

Oktaviani. “Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka Hulu Sungai Utara Regency In Figures 2022.” Hulu Sungai Utara: Bps Hulu Sungai Utara, 2022.

Pratiwi. “Penggunaan Media Video Cal Dalam Teknologi Komunikasi.” *Komunikasi* 1 (2017): 202–24.

Ramadhan. “Dilarangnya Tidak Tidur Setelah Sahur, Tidak Baik Untuk Kesehatan.” Universitas Pakuan. Accessed November 5, 2023. <https://www.unpak.ac.id/khazanah-ramadhan/dilarangnya-tidak-tidur-setelah-sahur-tidak-baik-untuk-kesehatan>.

Ratna Lindawati. “Budaya Ciri Khas Kabupaten Hulu Sungai Utara.” Dutadamaiduniamayakalimantanselatan, 2021.

- Sandra, Kusnul I. “Efektivitas Penyiaran Berita Melalui Radio Di Kalangan Generasi Z (Rentang Usia 16-23 Tahun).” *Diklat Keagamaan* 12 (2) (2018): 149–55. <https://Bdksurabaya.E-Journal.Id/Bdksurabaya/Article/Download/59/34>.
- Saputra, Arifa’i, Luqmanul Hakim, And Zulfikri. “Pemahaman Dan Implementasi Hadis Tentang Shalat Jum ’ At Masjid Raya Darul Ma ’ Ruf Batang Kabung Ganting Kota Padang.” *Jurnal Ulunnuha* 10, No. 1 (2021): 114–34.
- Siahaan, Saurma Mgp, Niscaya Hia, Martin Niat Iradat Laia, And Mirayani Harefa. “Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Public Speaking Dosen Dan Mahasiswa Diploma Kesekretariatan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.” *Abdimas Mutiara* 2, No. 2 (2021): 332–41. [Http://E-Journal.Sari-Mutiara.Ac.Id/Index.Php/Jam/Article/View/2261/1546](http://E-Journal.Sari-Mutiara.Ac.Id/Index.Php/Jam/Article/View/2261/1546).
- Sihabudin, Ahmad. “Komunikasi Antar Budaya Satu Perspektif Multidimensi,” 19. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013.
- Sugara, Hendry, And Teguh Iman Perdana. “Nilai Moral Dan Sosial Tradisi Pamali Di Kampung Adat Kuta Sebagai Pendidikan Karakter.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, No. 1 (2021): 1. <https://Doi.Org/10.31571/Edukasi.V19i1.2331>.
- Suryanto. “Pengantar Ilmu Komunikasi,” 188. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015.
- Syamsi, Mohammad. “Alam Jin Dan Setan,” 11. Surabaya: Penerbit Amalia, 2011.
- Taufiq Murtadha, Muhammad. “Hadis Anas Bin Malik Tentang Kesehatan: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis.” *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 9–10.
- Theodora, Novlein. “Studi Tentang Ragam Bahasa Gaul Di Media Elektronika

Radio Pada Penyiar Memora-Fm Manado.” *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents* 7, No. 2 (2014): 107–15.

“Tradisi Lisan.” Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Simdapokbud, 2019.

Tumanggo, Rusmin, Kholis Ridho, And Nurochim. “Ilmu Sosial & Budaya Dasa,” 20. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010.

Umar, Jusnimar. “Peranan Nilai Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan Umum.” *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 5, No. 2 (2015): 1–18.
<https://doi.org/10.24042/Alidarah.V5i2.758>.

Wa Mirna. “Analisis Nilai –Nilai Pendidikan Dalam Novel ‘Kaki Saya Bulat’ Karya Suharyo Widagdo.” *Jurnal Lingue : Bahasa, Budaya, Dan Sastra* 2, No. 1 (2019): 88–95.

Waedoloh, Hasan. “Analisis Pendapat Para Ulama Tentang Hukum Distribusi Daging Qurban Kepada Non-Muslim.” *Tesis*, 2015, 1–195.

Wikipedia. “Suku Banjar,” N.D. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Suku_Banjar.

Yulianto, Agus. “Kepercayaan Lokal Dalam Pemali Banjar Di Kalimantan Selatan.” *Mabasan* 13, No. 1 (2019): 1–13.
<https://doi.org/10.26499/Mab.V13i1.240>.

Yusu, Kadar. “Tafsir Tematik Ayat-Ayat Hukum,” 59–60. Jakarta: Amzah, 2011.

WAWANCARA

Hj. Jami’yah,”Wawancara Di SMPN 2 Amuntai Selatan, Amuntai ” Kamis, 9

Maret 2023, Pukul 10.00 WITA

Hamidah, “Wawancara Di Café Melati, Amuntai ” Jum’at 10 Maret 2023, ” Pukul

09.00 WITA

Fathriani, “Wawancara Di Café Melati, Amuntai ” Jum’at 10 Maret 2023,” ,

Pukul 10.00 WITA

Arif Rahman, “Wawancara Di Rumah Tahfiz Syafaatul Ummah, Amuntai ”

Jum’at, 10 Maret 2023, Pukul 16.00 WITA

Muhammad Al-Amin, “Wawancara DI Rumah Tahfiz Syafaatul Ummah,

Amuntai ” Jum’at, 10 Maret 2023, Pukul 17.00 WITA

Rifky Abdillah, “Wawancara Di Rumah Tahfiz Syafa'atul Ummah,Amuntai ”

Jum’at, 10 Maret 2023, Pukul 17.30 WITA

Putri Aprilianti, “Wawancara Di Rumah Tahfidz Syafaatul Ummah, Amuntai ”

Minggu, 12 Maret 2023, Pukul 10.00 WITA

Romi Yanti, “Wawancara Di Rumah Tahfidz Syafaatul Ummah, Amuntai ”

Minggu, 12 Maret 2023, Pukul 11.00 WITA

Hatimtai Masy’ud, “Wawancara DI Rumah Makan Fauzan, Banjarmasin” sabtu,

18 Maret 2023, Pukul 11.00 WITA

Mukhlis Maman, “Wawancara Di Balairung Sari, taman Budaya,Banjarmasin,”

Rabu, 22 MARET 2023, Pukul 10.00 WITA

Hj. Unaizah Hanafie Gobet, “Wawanacara online, melalui media Whatsapp,”

Senin, 24 April 2023, Pukul 08.30 WITA

Helmi Yadi, “Wawancara DI Balairung Sari, Taman Budaya, Banjarmasin”

Jum’at 14 April 2023, Pukul 09.30 WITA

Risky Arasaq, “ Wawancara DI rumah Informan, Belitung, Banjarmasin” Minggu

16 April 2023, Pukul 14.00 WITA

Nor Aini Sabrina, "Wawancara Di rumah Informan, Kuin Selatan, Banjarmasin"

19 April 2023, Pukul 10.30 WITA

